**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Pengaruh Kegiatan Mendongeng dengan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Di Raudhatul Athfal Al-Amin DDI Cambalagi Kab. Maros

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **SUB VARIABEL** | **INDIKATOR** | **ITEM** | **TEKNIK/ PULTA** | **BUTIR SOAL** |
| Bahasa Reseptif | 1. Membaca | Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak senang dan menghargai bacaan | 1. Anak mampu mengeja judul cerita 2. Anak mampu melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita 3. Anak mampu mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita | Observasi | 1  2  3 |
| 1. Menyimak | Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih kompleks | 1. Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan 2. Anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan 3. Anak mampu menceritakan kembali dongeng yang diceritakan | Observasi | 4  5  6 |

**Lampiran 2**

**"INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK"**

**Petunjuk**

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom :

**Identitas anak**

Nama Anak :

Kelas/ Umur :

Nama Sekolah :

Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan/Pernyataan** | **BB**  **1** | **MB**  **2** | **BSH**  **3** |
|  | **Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak senang dan menghargai bacaan** |  |  |  |
| 1. | Mampu mengeja judul cerita |  |  |  |
| 2. | Melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita |  |  |  |
| 3 | Mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita |  |  |  |
|  | **Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih kompleks** |  |  |  |
| 4. | Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan |  |  |  |
| 5. | Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan |  |  |  |
| 6. | Menceritakan kembali dongeng yang diceritakan |  |  |  |

**Keterangan :**

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

**Lampiran 3**

**RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK**

1. **Mengeja judul cerita**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu mengeja judul cerita.

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu mengeja judul cerita dengan bantuan guru.

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu mengeja judul cerita tanpa bantuan guru.

1. **Melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita.

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita dengan bantuan guru.

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita tanpa bantuan guru.

1. **Mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita.

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita dengan bantuan guru.

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita tanpa bantuan guru.

1. **Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan.

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan dengan bantuan guru.

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan tanpa bantuan guru.

1. **Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan.

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan dengan bantuan guru.

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan dongeng tanpa bantuan guru.

1. **Menceritakan kembali dongeng yang diceritakan**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu menceritakan kembali dongeng yang diceritakan.

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu menceritakan kembali dongeng yang diceritakan dengan bantuan guru.

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu menceritakan kembali dongeng yang diceritakan tanpa bantuan guru.

**Observer**

Mun Imatun Nafiah

**Lampiran 4**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN**

**KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK**

**Validator : Dra. Sri Sofiani, M.Pd**

**Petunjuk :**

Dalam penyusunan akhir/skripsi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

Keterangan 1. Berarti “Kurang”

2. Berarti “Baik”

3. Berarti “Sangat Baik”

**A. Tabel Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Dinilai** | **Skala Penilaian** | | | **Komentar** |
| 1 | 2 | 3 |
| 1. **Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak senang dan menghargai bacaan** | | | | |
| 1. Mengeja judul cerita |  |  |  |  |
| 1. Melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita |  |  |  |  |
| 1. Mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita |  |  |  |  |
| 1. **Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih kompleks** | | | | |
| 1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan |  |  |  |  |
| 1. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan |  |  |  |  |
| 1. Menceritakan kembali dongeng yang diceritakan |  |  |  |  |

**B. Penilaian Umum Terhadap Instrumen Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif Anak**

1. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak belum dapat diterapkan.
2. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak dapat diterapkan dengan revisi besar.
3. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak dapat diterapkan dengan revisi kecil.
4. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak dapat diterapkan tanpa revisi.

**C. Komentar dan Saran**

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada bagian ini atau menuliskan langsung pada naskah.

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

Makassar, 21 Juli 2017

**Validator/Penilai**

**Dra. Sri Sofiani, M.Pd**

**NIP. 19530202 198010 2 001**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN**

**KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK**

**Validator : Arifin Manggau, S.Pd., M.Pd.**

**Petunjuk :**

Dalam penyusunan akhir/skripsi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian terhadap kemampuan bahasa reseptif anak. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

Keterangan 1. Berarti “Kurang”

2. Berarti “Baik”

3. Berarti “Sangat Baik”

**A. Tabel Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Dinilai** | **Skala Penilaian** | | | **Komentar** |
| 1 | 2 | 3 |
| 1. **Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak senang dan menghargai bacaan** | | | | |
| 1. Mengeja judul cerita |  |  |  |  |
| 1. Melanjutkan cerita yang ada pada buku cerita |  |  |  |  |
| 1. Mengeja nama tokoh yang ada pada buku cerita |  |  |  |  |
| 1. **Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih kompleks** | | | | |
| 1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng yang diceritakan |  |  |  |  |
| 1. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang diceritakan |  |  |  |  |
| 1. Menceritakan kembali dongeng yang diceritakan |  |  |  |  |

**B. Penilaian Umum Terhadap Instrumen Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif Anak**

1. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak belum dapat diterapkan.
2. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak dapat diterapkan dengan revisi besar.
3. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak dapat diterapkan dengan revisi kecil.
4. Instrumen penilaian kemampuan bahasa reseptif anak dapat diterapkan tanpa revisi.

**C. Komentar dan Saran**

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada bagian ini atau menuliskan langsung pada naskah.

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

Makassar, 21 Juli 2017

**Validator/Penilai**

**Arifin Manggau, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 19740402 200604 1 001**

**Lampiran 5**

**Daftar Nama Anak Didik Kelompok B2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama** | **J/K** | **TempatLahir** | **TanggalLahir** |
| 1. | M. Nur Syahid | L | Maros | 13/09/2010 |
| 2. | Muh. Fauzi | L | Maros | 11/09/2010 |
| 3. | Muh. Haedir | L | Maros | 06/05/2011 |
| 4. | Muhammad Safwan | L | Maros | 29/01/2011 |
| 5. | Muhammad Saldi Saputra | L | Maros | 02/02/2011 |
| 6. | Nabil Arsyad | L | Maros | 09/09/2010 |
| 7. | Nadia | P | Maros | 26/09/2010 |
| 8. | Nadia Rahim | P | Maros | 30/08/2010 |
| 9. | Naswa Anastasia | P | Maros | 15/02/2011 |
| 10. | Nur Asyifah | P | Maros | 29/11/2010 |
| 11. | Nur Maulidiyah | P | Maros | 01/11/2010 |
| 12. | Nur Rahmat Riyadi | L | Maros | 02/04/2011 |
| 13. | Nurul Latifah Arief | P | Maros | 05/06/2011 |
| 14. | Risqullah Dzakwan Anis | L | Maros | 24/11/2010 |
| 15. | Suartina | P | Maros | 04/04/2011 |
| 16. | Sulfikri | L | Makassar | 03/07/2011 |
| 17. | Syifah Nur Adeliyah | P | Maros | 04/05/2011 |

**Kepala RA Guru Kelas B2**

**Hasriani, S.Pd.I. Sitti Rukmini, S.Sos.I**

**Lampiran 6**

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN I**

Media : Buku Cerita

Judul Dongeng : “Cerita si Ayam”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan kegiatan mendongeng .
4. Pelaksanaan kegiatan mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti buku cerita
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Cerita si Ayam”.
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan gambar seri.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng. Pertanyaanya bagaimana isi cerita dalam dongeng, bagaimana pendapat anak tentang tokoh dalam dongeng dan pesan-pesan yang ada dalam dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**CERITA SI AYAM**

Sekarang, kuceritakan tentang kehidupan bangsa ayam. Ayam termasuk keluarga burung. Namun, kami hanya dapat terbang rendah selama beberapa detik saja. Kami hanya terbang untuk menghindari bahaya atau untuk mengamati daerah sekeliling.

Bangsa ayam jantan suka bertengger di tempat yang tinggi untuk berkokok dan menandai wilayah kekuasaannya. Alam jantan juga berkokok pada saat fajar pertama menyingsing.

Ayam jantan mempunyai mahkota merah dan besar di atas kepalanya yang disebut jengger. Bagian tubuh yang bergantung di bawah leher disebut gelambir. Dikakinya terdapat taji yang tajam. Bulu ekor ayam jantan, panjang menjuntai berwarna-warni. Sungguh indah...

Ayam betina mempunyai jengger dan gelambir yang lebih kecil. Tajinya juga tidak terlalu tajam.

Kami makan serangga kecil dan biji-bijian. Kami mengais-mengais tanah untuk mencari cacing, serangga, dan biji-bijian yang tertimbun dalam tanah.

Saat menemukan makanan, kami akan berkotek memanggil teman-teman. Lalu, kami makan bersama-sama. Subhanallah, alangkah indahnya berbagi.

Induk kami bertelur, mencari makan, dan mengasuh anak-anak bersama-sama. Dalam setiap kelompok biasanya dipimpin oleh ayam yang paling kuat.

Kalau pemimpin itu pergi, kami akan memilih penggantinya lagi.

Ayam berkembang biak dengan bertelur. Induk ayam bertelur setiap hari sampai telurnya mencapai jumlah tertentu. Lalu, induk ayam berhenti bertelur dan mulai mengerami telurnya. Secara alami dapat mencapai usia 5-11 tahun.

Induk ayam duduk dengan hati-hati di atas telur-telurnya saat mengeram. Induk ayam akan duduk diam lama sekali agar telur-telur mendapatkan kehangatan tubuhnya.

Setiap hari induk ayam memutar telur-telurnya. Hal ini dilakukan agar seluruh bagian telur mendapat kehangatan tubuhnya secara merata. Setelah 21 hari, telur-telur mulai menetas.

Jika anak ayam akan menetas, induk ayam akan mematuki kulit telur itu secara hati-hati sampai pecah. Hal ini tidak akan melukai anak ayam yang ada di dalamnya.

Anak ayam yang baru menetas berbulu pendek dan tipis. Setelah agak besar, barulah bulu-bulunya yang halus dan indah akan tumbuh.

Manusia berternak ayam untuk diambil telur dan dagingnya. Bulunya juga dapat dipakai untuk membuat aneka kerajinan, seperti kemoceng. Bulu ayam juga dijadikan bahan baku membuat perahu fiber yang dapat mengapung di air.

Dipeternakan, manusia menetaskan ayam dengan alat penetas. Dengan alat ini induk ayam tidak perlu lagi mengerami telur-telurnya. Mereka cukup bertelur setiap hari. Lalu, peternak menetaskan banyak sekali anak ayam menggunakan alat penetasan itu. Dalam satu hari bisa mencapai ratusan, bahkan ribuan anak ayam ditetaskan.

Kami memang dapat menularkan aneka penyakit yang berbahaya, tetapi kalian tak perlu khawatir untuk mengonsumsi telur dan daging ayam. Bersihkan daging ayam di bawah air bersih yang mengalir dengan saksama sampai semua kotorannya hilang. Lalu, masaklah daging ayam atau telur hingga matang. Insya Allah, semua kuman penyakitnya akan mati. Jangan lupa berdoa sebelum makan. Alhamdulillah, lezat!

Oya, kalian juga harus tahu. Di peternakan, makanan ayam ditambahkan dengan dedak, sayuran, dan aneka vitamin agar ayam-ayam lebih sehat dan gemuk. Ayam-ayam juga diberi vaksinasi agar tidak mudah terkena penyakit yang merugikan. Kandangnya juga rutin dibersihkan untuk mematikan kuman-kuman penyakit yang bisa menyerang ayam-ayam.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN II**

Media : Buku Cerita

Judul Dongeng : “Katak-katak Yang Mengagumi Kerbau”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan kegiatan mendongeng .
4. Pelaksanaan kegiatan mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti buku cerita
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Katak-katak Yang Mengagumi Kerbau"
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan gambar seri.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**KATAK-KATAK YANG MENGAGUMI KERBAU**

Disebuah danau, hiduplah sebuah keluarga katak. Diantara katak-katak itu terdapat seekor katak yang paling besar tubuhnya diantara katak yang lain. Ia biasa dipanggil Pak Big

Pagi itu semua katak sedang pergi untuk mencari makan, hanya seekor katak kecil saja yang masih tinggal, ia berlompatan kesana kemari di tepian danau. Saat sedang asyik dengan ulahnya, tiba-tiba seekor kerbau melintas di dekatnya.

Melihat tubuh kerbau yang sangat besar dibandingkan tubuhnya, katak kecil itu terkagum-kagum dibuatnya. "Hmmmmm makluk apakah itu? besar sekali!" Serunya

Setelah kerbau tadi pergi, katak itupun kembali ke danau untuk menemui teman-temannya ia ingin menceritakan apa yang ia lihat tadi.

Setelah sampai di danau, ia segera menemui teman-temannya termasuk Pak Big

"Teman-teman, aku tadi melihat binatang yang sangat besar, dan mengagumkan" Celotehnya girang

"Memang binatang apa yang kamu lihat tadi?" Tanya teman-temannya

"Emmmm... Aku juga tidak tahu namanya, yang jelas dia sangat besar, bahkan Pak Big saja kalah besar dengannya" Ujarnya bersemangat

Pak Big yang penasaran dengan apa yang diceritakan oleh katak kecil, langsung menyahut "Benarkah? Sebesar apa dia?"

"Pokoknya besar sekali" Jawab katak kecil.

Pak Big makin penasaran, dia tak mau tersaingi

Pak Big langsung menghirup udara sebanyak mungkin dan menggembungkan tubuhnya. "Apakah dia sebesar ini?" Tanya Pak Big

"Waahh masih kurang besar Pak Big.." Kata katak kecil

Katak yang lain pun terkejut

Pak Big yang semakin penasaran dan tak mau kalah, kembali menggembungkan dirinya lebih besar lagi, namun usahanya sia-sia, sebab katak kecil terus saja menjawab bahwa dirinya masih kurang besar dibandingkan binatang yang ia temui tadi.

"Cukup Pak Big.. Tubuhmu sudah terlalu besar." Kata katak lain mengingatkan.

Tapi rupanya Pak Big tak mau mendengarkan nasehat katak-katak yang lain, ia terus saja menggembungkan tubuhnya sampai akhirnya meledak.

DDDDDDUUUUUAAAAAARRRRRRRR

(Ingat ya teman-teman. Menyimpan dengki itu tidak baik. Sebaiknya syukuri apa yang kita punya)

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN III**

Media : Buku Cerita

Judul Dongeng : “Kasuari dan Burung Unta”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan kegiatan mendongeng .
4. Pelaksanaan kegiatan mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti buku cerita
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Kasuari dan Burung Unta"
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan gambar seri.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**KASUARI DAN BURUNG UNTA**

Hari ini sangat cerah, matahari bersinar cerah memncarkan sinarnya yang hangat. Burung Sriti pun menikmati indahnya hari ini dengan terbang melayang-layang di udara

Dari kejauhan tampak burung Unta dan burung Kasuari membicarakan si Sriti yang terbang melayang di udara. "Aku heran, kita berdua juga sama-sama burung tapi kenapa kita tidak bisa terbang seperti si Sriti? Bukankah sayap kita jauh lebih besar?"

Tiba-tiba si Kasuari punya ide, "Bagaimana kalau kau coba saja terbang?" Burung Unta pun setuju, ia mengepak-kepakkan sayapnya mencoba terbang, tetapi tubuhnya hanya terangkat sedikit kemudian jatuh lagi. "Aku tidak bisa terbang" Keluhnya

Tiba-tiba Sriti datang menghampiri kedua burung itu. "Kalian terlihat sedang ada masalah? Mungkin aku bisa bantu?

"Kami sedang bingung, mengapa kami tidak bisa terbang seperti kamu? Bukankah kamu juga tau kami juga punya sayap? Keluh Kasuari

"Oh... maafkan aku teman-teman, aku juga tidak tahu jawaban atas permasalahan mu. Tapi mari kita coba tanyakan pada burung Kutilang. Mungkin dia tahu jawabannya." Jawab Sriti sopan

"Hai burung Kutilang, bisakah kau membantu kami?"

"Apa yang bisa ku bantu?" Jawab kutilang

"Begini Kutilang, Unta dan Kasuari bingung, mereka punya sayap seperti kita tapi kenapa mereka tidak bisa terbang? Apakah kau tahu jawabannya Kutilang?" Tanya Sriti

Kutilang berkata "Maafkan aku teman-teman, aku juga tidak tahu jawabannya. Tapi Kasuari dan Unta tidak putus asa, mereka bertanya pada binatang lain, seperti Kancil, Tupai dan Tikus

Tiba-tiba Unta dan Kasuari dikejutkan dengan kehadiran Sriti "Pergi kamu...!! jangan mengikuti kami terus!!" Bentak Unta kesal

Sriti sedih sekali, ia terbang menghampiri Kutilang "Aku dimarahi Burung Unta dan Kasuari"

Maka mereka berdua mencari burung onta dan kasuari

Tapi betapa terkejutnya mereka ketika melihat Burung Unta dan Kasuari sedang berhadapan dengan Harimau, seketika itu juga, Sriti dan Kutilang berteriak "Awas Kasuari, awas burung Unta nyawa kalian terancam"!!

Seketika itu juga, burung Unta dan Kasuari berlari sekencang kencangnya. Sayap mereka bergerak ke atas dan ke bawah membuat tubuh mereka seperti melayang dan lari mereka sangat kencang

Burung Unta dan Kasuari meminta maaf dan berterimakasih pada Sriri dan Kutilang, karena mereka keduanya jadi sadar bahwa setiap makhluk diberikan keistimewaan oleh Tuhan.

"Ya Tuhan, kau ciptakan sayap ini untuk membantu kami berlari cepat"

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN IV**

Media : Buku Cerita

Judul Dongeng : “Cerita si Bebek”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan kegiatan mendongeng .
4. Pelaksanaan kegiatan mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti buku cerita
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Cerita si Bebek"
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan gambar seri.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**CERITA SI BEBEK**

"Kwek! Ah, aku sudah tidak tahan dalam sini!"

"kreeeeeek"

"Praak!"

"Alhamdulillah! Lihat, aku telah menetas!"

Assalamu'alaikum. Kwek-kwek! Teman-teman..... Setelah berada dalam telur selama beberapa hari, akhirnya aku bisa menikmati indahnya alam ciptaan Allah ini! Kwek-kwek!

Indukku berenang sambil sesekali memasukan kepala kedalam air. Mencocorkan paruhnya dalam lumpur untuk mencari makanan. Makanan kami adalah serangga, keong, dan ikan kecil.

Aku senang sekali menirukan indukku. Aku mencocor lumpur sepuasku. Tetapi aku belum pandai mengenali makanan. Maka, wajah kami pun penuh lumpur......

Kami sangat pandai berenang, karena diantara jari-jari kaki kami ada selaput. Selaput ini berfungsi untuk memudahkan kaki kami mengayuh dalam air, hi...hi... mirip dengan dayung ya...

Setelah makan, indukku memebersihkan badannya. Dengan teliti disisir bulu-bulunya sambil diminyaki. Minyak yang keluar dari kelenjar dekat ekornya. Subhanallah.

Kwek! Lihat, buluku begitu pendek, kaku, dan kecil-kecil. Begitulah bulu anak bebek yang baru menetas. Tapi seiring waktu, buluku akan tumbuh sedikit demi sedikit. Hingga nanti akan sama banyaknya dengan bebek dewasa.

Alhamdulillah... dengan sayang, indukku meminyaki buluku yang kaku itu dengan sengenap paruhnya.

Kami harus rajin membersihkan bulu, agar bulu kami bersih dan kering. Bulu kami begitu lembut dan halus. Banyak manusia memakai bulu kami untuk isi bantal dan guling. Selain memakai bulu kami, manusia beternak bebek untuk diambil telur dan dagingnya.

Manusia yang mulai memelihara kami sebagai ternak adalah bangsa cina. Mereka mulai beternak bebek sejak beberapa ribu tahun tang lalu. Namanya bebek peking. Bebek Peking termasuk jenis bebek yang tidak bisa terbang.

Kerabat dekat bebek adalah angsa dan itik. Ya, keluarga bebek termasuk bangsa burung, maka tentu ada yang bisa terbang, yaitu itik. Beberapa itik mulai terbang ke sarang masing-masing.

Kami sebagai itik dapat terbang sangat cepat. Begitu anak-anak itik bisa terbang, biasanya kawanan itik akan bermigrasi, yaitu pindah ke daerah yang lebih hangat. Kami sanggup terbang bemil-mil jauhnya.

Kami tidur sambil terbang. Perjalanan jauh tentu saja melelahkan. Maka dari itu kami terbang berombongan.

Alhamdulillah, walaupun tempat yang kami tuju sangat jauh, kami tak pernah tersesat, Allah telah memberiku kompas alami dalam tubuh kami. Kami dapat mengenali daerah tujuan kami dengan kompas alami itu.

Itu sebabnya kami bisa terus terbang siang dan malam. Kami tiba di tempat tujuan tanpa berhenti atau beristirahat di darat.

Hari mulai senja. Indukku mengajak kami pulang ke sarang. Kami berjalan ke sarang dengan berbaris.

Kami antri dengan tertib mengikuti induk kami. Tentunya kalian juga suka mengantri dengan tertib di tempat umum bukan?

"Satu! Dua! Satu! Dua! Kami pulang dulu ya. Assalamualaikum."

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN V**

Media : Buku Cerita

Judul Dongeng : “Ratu Lebah Yang Jahat”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan kegiatan mendongeng .
4. Pelaksanaan kegiatan mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti buku cerita
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Ratu Lebah Yang Jahat"
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan gambar seri.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**RATU LEBAH YANG JAHAT**

Hari ini Ratu lebah bersiap-siap berkunjung kekerajaan Dewa Zeus, ia membawa oleh-oleh sarang yang penuh dengan madu yang lezat

"Wahai Dewa Zeus yang bijaksana, ku persembahkan madu kami yang sangat lezat, semoga engkau menyukainya" Ujar ratu lebah

"Pemberianmu ku terima hai ratu lebah, terimakasih. Lalu apa maksud kedatanganmu?" Jawab Dewa Zeus

"Wahai Dewa Zeus yang bijak, berikanlah aku sengat, agar dapat membunuh mereka yang ingin mengambil maduku." Jawab Ratu lebah

Setelah berfikir sejenak, Dewa Zeus berkata "Baiklah ratu lebah berjanjilah, gunakan senjatamu itu sebaik mungkin, atau sengat itu akan mencelakai dirimu sendiri."

Karena terlalu bahagia Ratu lebah tidak mendengarkan nasehat Dewa Zeus. "Terimakasih Dewa Zeus terimakasih banyak." Kemudian ia kembali ke sarangnya.

Ditengah perjalanan Ratu tersenyum bahagia ia terus membanggakan sengatnya, "Sekarang tidak ada yang bisa mengambil maduku, sebab aku sudah punya senjata ampuh!"

Ketika sampai di sarangnya, ratu lebah melihat seekor semut hitam keluar dari sarangnya, ia langsung marah karena ia berpikir semut hitam itu telah mencuri

"Apa yang kamu lakukan di sarangku hai semut hitam jelek!! Kau mencuri maduku ya?!!" Kata Ratu lebah marah. Tentu saja semut hitam itu ketakutan

"Wahai Ratu lebah, aku tidak melakukan apapun di dalam sarangmu, aku hanya kebetulan melintas saja." Jawab semut hitam. Namun karena terlampau marah, Ratu lebah langsung menyengat semut hitam itu sampai mati.

Tapi setelah menyengat semut hitam Ratu lebah mulai lemah lalu mati, ia tidak tahu bahwa sengat yang diberikan Dewa Zeus tidak untuk membunuh, sebab jika digunakan untuk membunuh maka Ratu lebah tersebut akan ikut mati.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN VI**

Media : Buku Cerita

Judul Dongeng : “Doby dan Serigala”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan kegiatan mendongeng .
4. Pelaksanaan kegiatan mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti buku cerita
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Doby dan Serigala"
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan gambar seri.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**DOBY DAN SERIGALA**

Pagi itu doby dan ibunya sedang asyik makan rumput, karena sudah sore maka ibu Doby mengajak pulang, namun tidak dihiraukan oleh Doby, dia tetap asyik makan rumput

Doby tetap asyik mengunyah rumput, beberapa saat kemudian dia baru sadar bahwa ibunya dan gerombolan kambing lainnya sudah tidak ada lagi

Sekarang dia baru sadar kalau dirinya sendirian, padahal matahari sudah mulai tenggelam, dan serigala biasa muncul saat hari telah petang

Dengan rasa takut dihatinya Doby kecil berlari dengan sekuat tenaga sambil terus memanggil ibunya "Ibu...... jangan tinggalkan Doby sendirian" teriaknya

Tiba-tiba ditengah jalan Doby dihadang oleh seekor serigala besar "Hai domba kecil, mau lari kemana kau?" tanya serigala itu, Doby tampak terlihat sangat ketakutan, ia langsung segera mencari akal

"Wahai tuan serigala yang baik, aku hanya seekor domba kecil yang malang, jika kau ingin memakanku silahkan, tapi tolong nyanyikan aku sebuah lagu dengan sulingmu, karena aku ingin menari sebelum kau makan." Kata Doby gemetar

Serigala besar itu segera saja menuruti permintaan Doby dan mulai memainkan serulingnya dengan merdu, dan Doby meloncat-loncat menari bergembira

Serigala besar itu tidak sadar kalau suara serulingnya terdengar oleh sekelompok anjing gembala yang langsung mengikuti arah suara seruling serigala tersebut

Betapa terkejutnya serigala besar itu ketika ia melihat sekelompok anjing-anjing gembala. Sebab bukan lagi domba yang akan ia santap, tetapi malah kini ia yang akan jadi santapan anjing-anjing gembala tersebut

Dengan cepat anjing-anjing gembala itu mengejar serigala besar tadi, sambil berlari kencang serigala besar itu bergumam "Betapa bodohnya aku, seharusnya saja aku makan domba kecil itu."

Kini Doby sudah kembali berkumpul dengan ibu dan rombongannya. Ia merasa tenang dan nyaman berada disamping ibunya.